



**ANALISIS ISI KUANTITATIF ADEGAN KEKERASAN
DALAM FILM “*COMIC 8*”**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2016**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herwindiarto Wibisono

NIM : 1106015028

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul : Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan dalam Film
"Comic 8"

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar- benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini **PLAGIAT**, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Januari 2016

Yang menyatakan,

Herwindiarto .W.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film
"Comic 8"

Nama : Herwindiarto Wibisono

NIM : 1106015028

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

Tanggal :


Dr. Virienia Puspita, M.Pd.

Tanggal : 20 / 01 / 16

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan dalam Film
"COMIC 8"

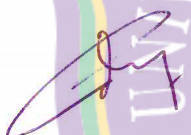
Nama : Herwindiarto Wibisono

NIM : 1106015028

Program Studi : Ilmu Komunikasi

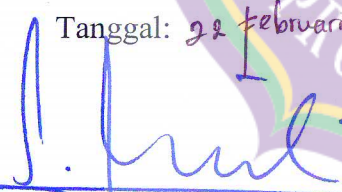
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Februari 2016, dan dinyatakan LULUS.


Windaningsih, S.Sos, M.I.Kom

Penguji I

Tanggal: 22 Februari 2016.


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

Pembimbing I

Tanggal: 29/02/16


Dr. Maryono Basuki, M.Si

Penguji II

Tanggal: 29/02/16

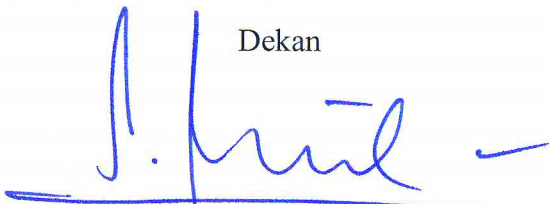

Dr. Virienia Puspita, M.Pd

Pembimbing II

Tanggal: 2/2/16

Mengetahui.

Dekan


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

IV

ABSTRAK

Judul Skripsi : Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan dalam Film *Comic 8*
Nama : Herwindiarto Wibisono
NIM : 1106015028
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 108 + XIII lembar + 12 tabel + 8 gambar + 6 lampiran + 21 bibliografi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kekerasan dan frekuensi adegan kekerasan yang terdapat di dalam suatu film khususnya film *Comic 8*. Penelitian ini menggunakan teori isi media yang berarti media memberikan hal-hal yang diinginkan publik dan dipandang bahwa media menentukan atau membentuk kehidupan budaya. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan riset kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Metode deskriptif adalah metode yang hanya menjelaskan suatu situasi tanpa melihat hubungan antara kedua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan lima koder untuk menjadi pengamat dan menganalisis film *Comic 8*. Lima orang koder tersebut dipilih karena memahami tentang adegan kekerasan dalam film. Teknik pengumpulan data menggunakan koding data, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam film *Comic 8* terdapat unsur kekerasan psikologis. Bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi seperti mengancam dan merendahkan orang lain untuk kekerasan psikologis. Frekuensi adegan kekerasan yang terjadi di dalam film ini adalah lima kali mengancam dan tiga kali merendahkan.

Kata Kunci : Film, *Comic 8*, Kekerasan, Frekuensi Adegan Kekerasan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya Skripsi ini dapat diselesaikan. Selawat serta salam tidak lupa kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umat manusia menuju alam pencerahan.

Penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak. Karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam- dalam nya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih kepada orang- orang yang telah membantu penulis. Skripsi adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa guna memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar sarjana di Program Studi Ilmu Komunikasi peminatan penyiaran Universitas Prof. Dr. Hamka (UHAMKA).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wataala yang senantiasa membimbing hati penulis agar dijalur yang benar untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua dan keluarga yang senantiasa tak ada hentinya mengirimkan doa dan semangat.

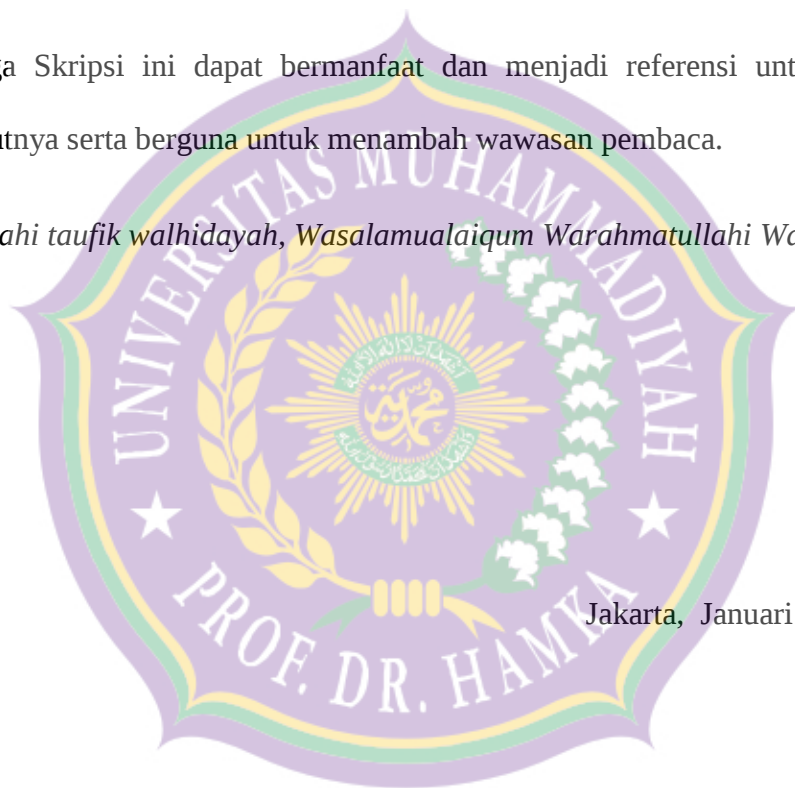
3. Said Ramadhan, S.Sos, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si. sebagai Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
5. Dini Wahdiyati, S.Sos. M.I.Kom., sebagai Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
6. Said Ramadhan, S.Sos, M.Si sebagai Dosen Pembimbing pertama saya yang selalu memberikan *Support* dan masukan selama proses skripsi ini.
7. Dr. Virienia Puspita, S.Sos, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing kedua saya yang selalu baik dan sabar membantu saya menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Staff dan Dosen- Dosen FISIP UHAMKA yang telah banyak membantu saya menimba ilmu dikampus tercinta ini.
9. Darmawan Eko (Produser Reportase Trans TV).
10. Satrio Bagus Handaru (Editor Kos- Kosan Jogja dan Keluarga Pak Cus di Trans TV).
11. Irawati Widayarini (Orang Tua Murid) Sebagai koder penelitian.
12. Ahmad Adnan (Anggota Komunitas Film Pendek Mercubuana)
13. Syafrudin Isra (Mahasiswa Fisip Uhamka) sebagai koder penelitian.
14. Hartantyo Wicaksono yang selalu memberikan semangat dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman- teman seperjuangan saya Chaerul Umam, Hauzan Lutfi, Regi Algifary, Fandi Permana, Achmad Mustofa, Rizka Khairunnisa, Jovita

Marsya, Fikri Hilman, Syafrudin Isra, Wahyudi, Lutfi Ardian, Suci Zadesfira, Ichsan, Eko, Fathonah, Windy, Ghifari, Ari, Azhari, Senja, Sarah, seluruh teman-teman FISIP 2011, Senior- Senior FISIP 2009, dan WARMAT FAMILY yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

16. Semua teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta berguna untuk menambah wawasan pembaca.

Wabillahi taufik walhidayah, Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu



Jakarta, Januari 2016

Herwindiarto Wibisono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Pembatasan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Signifikasi Penelitian	10
1.5.1. Signifikansi Akademis	10
1.5.2. Signifikansi Metodologis	10
1.5.3. Signifikansi Praktis	10
1.6. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian	10
1.7. Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1. Paradigma Penelitian	12
2.2. Hakekat Komunikasi	16
2.2.1. Definisi Komunikasi	16
2.2.2. Fungsi Komunikasi	18
2.2.3. Model Komunikasi	20
2.2.4. Elemen Komunikasi	22
2.2.5. Konteks Komunikasi	23

2.3. Komunikasi Massa	25
2.3.1. Definisi Komunikasi Massa	25
2.3.2. Elemen Komunikasi Massa	27
2.3.3. Fungsi Komunikasi Massa	28
2.4. Media Massa	31
2.4.1. Bentuk- Bentuk Media Massa	32
2.5. Penyiaran	34
2.5.1. Definisi Penyiaran	34
2.5.2. Media Penyiaran	37
2.5.3. Sifat Penyiaran	38
2.5.4. Sistem Penyiaran.....	40
2.6. Film	41
2.6.1. Definisi Film	41
2.6.2. Sejarah Film	42
2.6.3. Fungsi Film	43
2.6.4. Karakteristik Film	43
2.6.5. Jenis- Jenis Film	44
2.6.6. Komponen Perfilman	48
2.6.7. Perfilman Di Indonesia	51
2.6.8. Film dan Kekerasan	52
2.7. Teori Isi Media	53
2.8. Analisis Isi Kuantitatif	57
2.9. Kekerasan	61
2.9.1. Dimensi Kekerasan	62
2.10. Definisi Kategori dan Penafsiran	63
2.10.1. Definisi Kategorisasi	63
2.10.2. Definisi Penafsiran	65
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian	69
3.1.1. Pendekatan Penelitian	69

3.1.2. Jenis Penelitian	70
3.1.3. Metode Penelitian	71
3.2. Pemilihan Media	71
3.3. Unit Analisis dan Unit Pengamatan	72
3.4. Teknik Pengumpulan Data	72
3.5. Teknik Analisis Data	73
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	76
3.6.1. Jadwal Penelitian	77

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Objek Penelitian	78
4.1.1. Profil <i>Falcon Pictures</i>	78
4.1.2. Film <i>Comic 8</i>	80
4.2. Hasil Penelitian	83
4.2.1. Film “ <i>Comic 8</i> ”	83
4.2.2. Adegan- Adegan Kekerasan dalam Film <i>Comic 8</i>	96
4.2.3. Frekuensi Adegan Kekerasan	98
4.3. Pembahasan Film <i>Comic 8</i>	100

BAB V Penutup

5.1. Kesimpulan	104
5.2. Saran- Saran	105

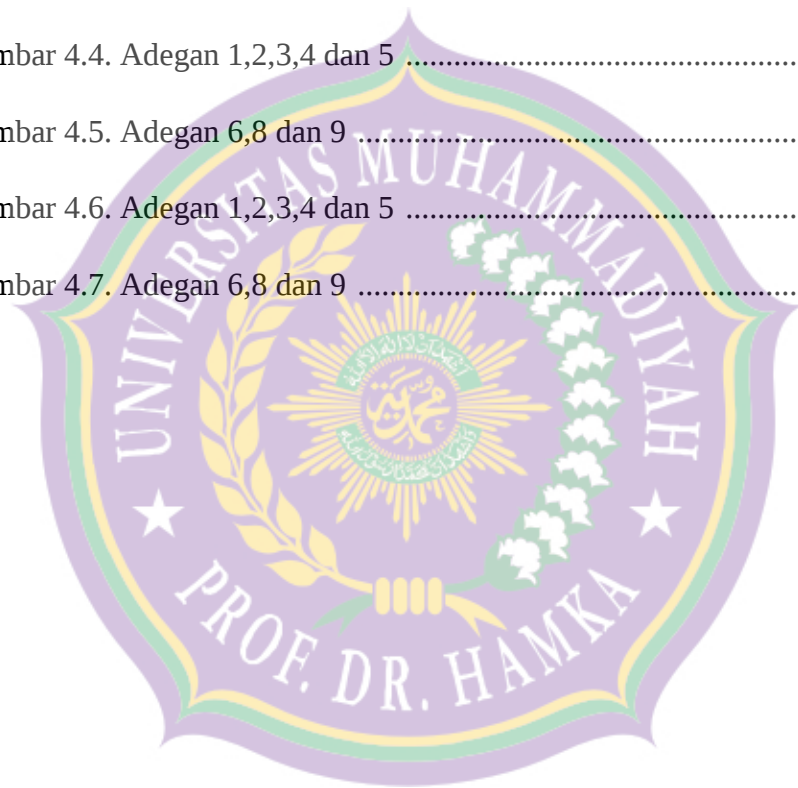
DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Perbedaan Pendekatan Penelitian	13
Tabel 2.2. Tabel Perbedaan Karakter/ Sifat Media	38
Tabel 2.3. Indikator Adegan Kekerasan	64
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	77
Tabel 4.1. Tabel Adegan Kekerasan Psikologis Film <i>Comic 8</i>	84
Tabel 4.2. Uji Adegan Kekerasan Psikologis pada Dialog dalam Film <i>Comic 8</i> ..	89
Tabel 4.3. Kategori Dialog dalam Film <i>Comic 8</i>	90
Tabel 4.4. Dialog atau Narasi yang Mengandung Unsur Kekerasan Psikologis ..	91
Tabel 4.5. Dialog atau Narasi Netral	92
Tabel 4.6. Dialog atau Narasi bukan Kekerasan Psikologis	93
Tabel 4.7. Kategori Film <i>Comic 8</i>	94
Tabel 4.8. Kategori Kekerasan Psikologis Film <i>Comic 8</i>	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Komunikasi Shannon Weaver	20
Gambar 4.1. Logo <i>Falcon Pictures</i>	78
Gambar 4.2. Film terkait <i>Falcon Pictures</i>	80
Gambar 4.3. Film <i>Comic 8</i>	80
Gambar 4.4. Adegan 1,2,3,4 dan 5	98
Gambar 4.5. Adegan 6,8 dan 9	98
Gambar 4.6. Adegan 1,2,3,4 dan 5	99
Gambar 4.7. Adegan 6,8 dan 9	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah aktivitas paling penting yang dilakukan manusia. Komunikasi dapat membuat hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya menjadi baik. Semua manusia pasti selalu berhubungan dengan komunikasi, karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dengan melakukan komunikasi yang efektif, maka manusia dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Menurut Tubbs dan Moss (dalam Mulyana, 2007: 65) komunikasi merupakan proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih. Komunikasi dilakukan dimana saja dan kapan saja, seperti di pasar, sekolah, universitas, lingkungan kerja, organisasi, bahkan melalui media massa.

Dalam era modern saat ini, komunikasi sangat erat kaitannya dengan dunia teknologi. Pada awalnya, komunikasi dilakukan oleh manusia tanpa melalui perantara. Namun, pada saat ini komunikasi dapat dilakukan melalui perantara, yaitu dengan teknologi. Teknologi komunikasi semakin berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi saat ini membuat komunikasi yang dilakukan manusia menjadi lebih mudah dari sebelumnya.

Jarak yang jauh bukan lagi masalah yang berarti bagi manusia untuk melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif sendiri adalah komunikasi yang terdapat *feedback* atau timbal balik dari komunikan (Penerima).

Perkembangan teknologi juga terjadi pada konteks komunikasi massa. Pada saat ini komunikasi massa sudah sangat berkembang, dapat dilihat dari perkembangan pada dunia penyiaran. Dunia penyiaran merupakan salah satu bagian dari konteks komunikasi massa. Didalam dunia penyiaran terdapat dua aspek, yaitu penyiaran radio dan penyiaran televisi. Penyiaran radio terlebih dahulu muncul daripada penyiaran televisi. Sejarah ditemukannya radio dimulai dari Inggris dan Amerika Serikat. Donald McNicol dalam bukunya *Radio's Conguest of Space* menyatakan bahwa terkalahkannya ruang angkasa dengan radio dimulai tahun 1802 oleh Dane.

Menurut UU Nomor 32 tahun 2002, penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/ atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Televisi dibagi menjadi empat jenis, yaitu televisi nasional, televisi swasta, televisi berlangganan dan televisi komunitas.

Film adalah salah satu dari bagian kebudayaan massa, yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industri. Sebagai bagian dari budaya populer massa pada saat ini, film dikemas dalam suatu komoditi dagang. Film juga dikemas untuk dikonsumsi oleh ribuan massa bahkan jutaan. Sebagai produk komersial, film ini sendiri lebih menekankan kemampuan komunikasi produk-produk dan aktivitasnya daripada penghargaan kritis khalayak ramai. Jadi film pada

saat ini lebih mementingkan unsur industrinya saja daripada penghargaan masyarakat terhadap film itu sendiri.

Hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia suka menonton film, walaupun pasti setiap individu memiliki selera yang berbeda satu sama lain. Pada saat ini sudah terdapat bermacam- macam genre film. Jadi masyarakat hanya tinggal memilih film yang sesuai dengan genre kesukaannya. Komedi merupakan salah satu genre film yang ada saat ini. Ada film- film komedi yang mengandung unsur sensual ataupun kekerasan.

Pada saat ini bermunculan sineas- sineas muda Indonesia yang memberi warna baru dalam kancah perfilman nasional. Para sineas seperti Rizal Mantovani, Joko Anwar, Riri Riza, Rudi Soejarwo dan Nia Daniata mereka mulai melirik tema dan genre yang bervariasi dengan teknik pembuatan film yang baik, sehingga film- film Indonesia kembali mulai menjadi tuan rumah di negaranya sendiri. Salah satu film Indonesia yang dapat menarik perhatian masyarakat Indonesia adalah film *Comic 8*. Film bergenre *action comedy* dengan mengkombinasikan antara adegan kekerasan dengan komedi.

Para pemeran di dalam film ini sendiri sebagian besar adalah mereka yang berprofesi sebagai *Stand Up Comedian* yang lebih sering disebut komika. Para komika ini sendiri lah yang menjadi pemeran- pemeran utama dalam film ini. *Stand Up Comedy* sendiri di Indonesia sedang menjadi tren baru di masyarakat. Banyak masyarakat yang sudah mulai tertarik dengan *Stand Up Comedy*. Tayangan- tayangan

televisi pun sudah mulai membuat sebuah acara yang mengangkat tema *Stand Up Comedy*, dari acara pencarian bakat maupun acara komedi sendiri.

Film *Comic 8* bukan hanya mengocok perut penonton, tetapi juga banyak pesan yang diambil dari kisah delapan orang yang merampok bank. Pesan dikemas dengan sangat simple agar mudah dicerna meskipun pesan yang disampaikan terhitung berat. Dalam suatu kesempatan wawancara okezone dengan salah satu pemeran dalam film *Comic 8* yang juga merupakan komedian senior, yaitu Indro Warkop. Ia menjelaskan bahwa ada pesan sosial yang terkandung di dalam film ini.

“Ini genre *comedy action*, *comedy action* dan *action comedy*, kita lebih berfokus pada cerita yang komedi, dimasukkan juga unsur *action*. Kalau ada kritik sosialnya yang menjadi ciri khas mereka seorang *comic*.” Ujar Indro Warkop.¹

Ari keriting, salah seorang *Comic* yang ikut berperan sebagai kelompok *The Gangster* mengakui, bermain film di *Comic 8* dan *Stand up Comedy* memiliki cara yang sama. Bagaimana pesan dan kritik kepada penguasa dari masyarakat bawah.

“Kita mengkawinkan keadaan sosial, dan sutradara juga di film ini, Anggy Umbara, dalam film terdahulu juga tidak pernah kosong ada isi, kritisi, dan sekarang kita kawinkan.” Ujar Ari Keriting.²

Karena alasan- alasan tersebut banyak orang yang menyarankan untuk menonton film ini. Berbagai macam persoalan diangkat dalam film arahan sutradara

¹ <http://okezone.com/read/2014/01/10/206/924520/comic-8-film-comedy-action-syarat-pesan-moral.10/05/2015>. Diakses pada hari Minggu 10 Mei 2015 pukul 14.30 WIB.

² <http://okezone.com/read/2014/01/10/206/924520/comic-8-film-comedy-action-syarat-pesan-moral.10/05/2015>. Diakses pada hari Minggu 10 Mei 2015 pukul 14.30 WIB.

Anggy Umbara ini. mereka mengangkat keadaan sosial yang tengah diperbincangkan masyarakat. Pesan- pesan sosialnya juga dikemas sedemikian rupa hingga menarik untuk ditonton.

Dari beberapa kutipan diatas film ini layak untuk ditonton oleh masyarakat Indonesia, namun dibalik semua tanggapan positif untuk film ini, ada beberapa hal yang menjadi bahan kritik. Hal yang paling mencolok adalah adegan kekerasan yang ada dalam film ini. Banyak adegan kekerasan yang terkandung di dalam film ini. Padahal film ini bergenre komedi yang dapat ditonton oleh anak- anak, namun banyak adegan kekerasan yang terkandung di dalam film ini. Adegan kekerasan di dalam film ini juga sangat berbahaya apabila ditiru oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah pada saat adegan tembak menembak dan perkelahian.

Memang pada saat ini banyak film- film Indonesia yang sebetulnya bertemakan komedi mengandung unsur kekerasan dan sensualitas. Unsur kekerasan disini berupa kekerasan fisik maupun kekerasan psikologis. Namun didalam film *Comic 8* ini, banyak kekerasan psikologis yang terlihat. Kekerasan psikologis yang terjadi di dalam film ini antara lain, mengancam, mengatur, melecehkan dan merendahkan. Adegan ini tentu saja masuk kedalam kategori kekerasan yang sebetulnya tidak patut dicontoh oleh masyarakat terutama anak- anak.

Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) tahun 2012 BAB XIII Pasal 17 yang mengatur tentang pelarangan dan pembatasan kekerasan, setiap lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan / atau pembatasan program siaran bermuatan kekerasan. Pada pasal 23 juga disebutkan

beberapa adegan kekerasan yang dilarang untuk diperlihatkan kepada umum. Seperti, menampilkan manusia atau bagian tubuh yang berdarah- darah, terpotong- potong, dan atau kondisi yang mengesankan akibat dari kekerasan. Selain itu juga disebutkan bahwa menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap manusia juga dilarang untuk dimuat pada suatu tayangan.

Pada bagian kedua P3SPS BAB XIII Pasal 24 juga mengatur tentang ungkapan kasar dan makian. Program siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok, mesum, vulgar, dan atau menghina agama. Jadi ungkapan kasar dan makian termasuk kedalam kekerasan, dan unsur itu dilarang berada pada suatu tayangan.

Undang- Undang nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman dalam pasal 46 menyatakan bahwa masyarakat berkewajiban mematuhi ketentuan tentang penggolongan usia penonton film. Usia penonton film dibagi menjadi 4 golongan, yaitu: (1) SU = Semua Umur, (2) 17+ = untuk umur diatas 17 tahun, (3) R = Remaja, (4) BO = Bimbingan Orang tua. Lemahnya pengawasan dari pihak bioskop- bioskop yang menayangkan film mengandung unsur kekerasan, serta kurangnya kesadaran dari masyarakat bahwa ini termasuk kategori 17+ dalam penggolongan usia nonton film, menyebabkan banyaknya anak di bawah umur yang dengan mudahnya menonton film yang mengandung unsur kekerasan.

Peringatan peraturan menonton adalah peringatan yang melindungi hak penonton dari sebuah film. Secara rasional pemilik gedung bioskop hanya menyediakan tayangan hiburan untuk memperoleh keuntungan. Kewajiban penonton adalah melindungi hiburannya dari pengaruh negatif dari sebuah tayangan

Dalam hal ini, peneliti menelusuri beberapa skripsi orang lain yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu :

1. Pada skripsi Siti Masroha, 2013 Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA dengan peminatan penyiaran dengan judul *Analisis Isi Kuantitatif Nasionalisme Dalam Film “Hati Merdeka”*. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme, dan menggunakan teori isi media serta konteks komunikasi massa, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif dan metode pengumpulan data dengan koding data, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Untuk teknis analisis data menggunakan riset kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan film “Hati Merdeka” dalam mendapataka hasil yang diteliti menggunakan lima pengkoder untuk menguji kategori film “ Hati Merdeka” terkait pesan nasionalisme. Dari kategori yang terpenuhi 86,38 sedangkan 13,62 yang tidak terpenuhi.
2. Pada skripsi Siti Muslimah, 2011 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.HAMKA dengan judul *“Korelasi Antara Perhatian Terhadap Agresivitas Dalam Film Kartun Tom And Jerry Dengan Perilaku Kekerasan Siswa SDN 01 Cileungsi”*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perhatian yang signifikan antara program kartun Tom And Jerry dengan perilaku kekerasan siswa..

3. Pada skripsi Ezzy Augusta Mutiara, 2013 Universitas Sumatera Utara dengan judul *"Tampilan Kekerasan Dalam Film (Studi Analisis Isi Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Film The Riad: Redemption Karya Gareth Evans)"*. Paradigma yang digunakan positivisme lalu pendekatannya memakai kuantitatif, jenis penelitiannya deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data dengan koding data, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil Penelitian menunjukkan presentasi uji reliabilitas kekerasan fisik antar koder sebagai berikut: memukul 99%, menampar 67%, mencekik 93%, menendang 99%, melempar 93%, melukai 98%, menganiaya 89%, membunuh 95%. Sementara reliabilitas antarkoder kekerasan psikologis menunjukkan angka sebagai berikut: berteriak-teriak 91%, menyumpah 98%, mengancam 90%, merendahkan 87%, mengatur 81%, melecehkan 96%, menguntit 80% dan memata-matai 100%.

Ketiga penelitian terdahulu tersebut, memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada aspek analisis isi kuantitatif adegan kekerasan dalam sebuah film. Penelitian ini membandingkan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan paradigma Positivisme, pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai suatu adegan kekerasan yang terdapat didalam sebuah film.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Isi Kuantitatif adegan kekerasan dalam Film *Comic 8*. Untuk mengetahui bentuk- bentuk dan frekuensi adegan kekerasan dalam film *Comic 8*. Peneliti memilih film *Comic 8* ini berdasarkan ulasan- ulasan dari para pencinta film yang memang mengatakan bahwa film ini merupakan film komedi namun banyak unsur kekerasan yang terjadi di dalam film ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kekerasan psikologis yang terdapat dalam film *Comic 8*?
2. Bagaimana frekuensi kekerasan psikologis yang terdapat dalam film *Comic 8*?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Adegan Kekerasan psikologis film *Comic 8*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bentuk kekerasan psikologis yang terdapat dalam film *Comic 8*.

2. Untuk Mengetahui frekuensi kekerasan psikologis yang terdapat dalam film *Comic 8*.

1.5 Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Akademis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang teori isi media. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia penyiaran. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi dibidang ilmu komunikasi dan untuk penelitian selanjutnya. Teori isi media adalah media dipandang sebagai sebab gejala sosial dan budaya, karena media seharusnya lebih dahulu ketimbang dampak yang diberikan media itu sendiri.
2. Signifikansi Metodologis : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian analisis isi kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk mengukur suatu adegan kekerasan dalam film *Comic 8*. Bertujuan mengetahui bentuk- bentuk dan frekuensi kekerasan yang muncul didalam film *Comic 8*.
3. Signifikansi Praktis : Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi mengenai analisis isi, tentang film yang mengandung unsur kekerasan untuk mahasiswa maupun siapa saja yang merupakan pemerhati kajian ilmu komunikasi.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

1. Sulitnya untuk mendapatkan data penelitian dari para koder yang sudah dipilih
2. Analisis hasil penelitian tidak dilengkapi dengan wawancara mendalam.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, signifikansi penelitian (Signifikansi akademis, signifikansi metodologis, signifikansi praktis), dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini membahas tentang paradigma penelitian, hakikat komunikasi, teori peminatan, teori kontekstual komunikasi, teori utama, teori pendukung, Definisi Kategorisasi dan penafsiran.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang langkah-langkah penulisan dalam mempersiapkan penelitian yang terdiri dari : pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, penentuan koder.

BAB IV: Pembahasan

Bab ini membahas tentang pembahasan penelitian, seperti pengolahan data dengan tabel- tabel dan analisis hasil dari pengolahan data berdasarkan tabel.

BAB V: Kesimpulan

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran- saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardianto, Elvinaro, & Lukiati Komala Erdinaya, 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu- Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu- Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____. 2004. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Haryatmoko. 2011. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius.
- J.B. Wahyudi. 1994. *Dasar- Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Muntaz.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adevertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adevertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.

- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan, Wardhani & Hamid. 2010. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Kompas.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa (edisi kedelapan)*. Jakarta: Kencana.

